

PERMAINAN PAPER CLAY (BUBUR KERTAS) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 SAMPAI 5 TAHUN DI TK DHARMAWANITA TOSAREN II KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Paper Clay Game (Paper Paper) On Motorcycle Development Smoother Age 4 Until 5 Years In Dharma Women Tosaren II Kindergarten Kediri

Riza Tsalatsatul Mufida¹, Maria Oktaviani Abu²
STIKes Surya Mitra Husada Kediri
rizamufida89@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus adalah permainan bubur kertas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh permainan bubur kertas terhadap perkembangan perkembangan motorik halus anak 4 sampai 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian "*Eksperimental Desaign*" dengan jenis "*One Group Pretest Posttest Desaign*", populasi sebanyak 30 siswa di Tk Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan bubur kertas, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun. Hampir setengah responden, tingkat perkembangan motorik halus sebelum pemberian permainan bubur kertas termasuk kategori peringatan yaitu 12 orang (40,0%). Tetapi, hampir seluruh responden, tingkat perkembangan motorik halus sesudah pemberian permainan bubur kertas termasuk kategori normal yaitu 24 orang (80,0%). Hasil uji wilcoxon menunjukkannilai ρ value = 0,000 sehingga $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada pengaruh pemberian bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan permainan bubur kertas dapat diterapkan dalam membantu meningkatkan motorik halus anak.

Kata Kunci: Permainan bubur kertas, perkembangan motorik halus

ABSTRACT

One effort to improve fine motor skills is the game of pulp. The purpose of this research is to know the effect of pulp game on the development of fine motor development of children 4 to 5 years. This study uses the research method "Experimental Desaign" with type "One Group Pretest Posttest Desaign", population of 30 students in Tk Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kediri, using total sampling technique. The independent variable in this research is the pulp game, while the dependent variable is the smooth motor development of 4-5 years old child. Almost half of respondents, the level of fine motor development prior to the giving of the pulp game including the warning category of 12 people (40.0%). However, almost all respondents, the level of fine motor development after giving the game of pulp, including the normal category of 24 people (80.0%). Wilcoxon test results show value ρ value = 0.000 so that $< \alpha = 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 accepted then there is influence of pulp to the development of fine motor in children aged 4-5 years in kindergarten Dharma Wanita Tosaren II Kecantren Pesantren Kediri. Based on the result of this study it is expected taht the pulp game can be applied in helping improve the fine motor of the child.

Keywords: Pulp Game, smooth motor development

PENDAHULUAN

Usia prasekolah dianggap sebagai usia keemasan (*the golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik maupun secara psikis (Depdiknas, 2007). Pada usia 4 sampai 6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus sehingga membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna, maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tetapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan (Marmi & Kuku, R., 2012 : 152).

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya (Marmi & Kuku, R., 2012 :155). Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktifitas seni, seperti menggunting, melukis, dan mewarnai (Gunardi, dkk, 2008 :17).

World health organization (WHO) dalam (Widati, 2012) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia didapatkan data bahwa terdapat 16% anak yang mengalami

gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bahasa. Sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur 2014 penduduk Jawa Timur berjumlah 39,057,850 jiwa, dengan jumlah anak prasekolah sebanyak 2.596.756 anak. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Kediri menyebutkan bahwa di Kota Kediri mempunyai jumlah balita dan anak usia prasekolah sebanyak 27.513.

Berdasarkan hasil *survey* pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 bulan Agustus 2017 pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri yaitu pada 10 anak didapatkan hasil yaitu 6 anak yang normal, 4 anak yang masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya seperti dalam kegiatan menulis yaitu ada sekitar 3 orang anak masih kaku dalam menggerakkan pulpen/pensil sehingga belum dapat menggambar dengan benar gambar yang diminta, serta masih ada 1 orang anak yang belum mampu menyusun 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkannya. Terdapat beberapa faktor penyebab keterlambatan perkembangan motorik halus seperti media pembelajaran setiap hari yang kurang bervariasi sehingga anak lebih cepat merasa bosan dan malas. Tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda karena beberapa anak ada yang dibimbing dan dilatih di rumah ada yang tidak oleh orang

tuanya, seperti melatih menulis, menggambar, dan karena faktor kelainan pada anak sendiri. Berdasarkan data diatas dapat dilihat masih banyaknya anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus.

Pembuatan bubur kertas yaitu dari koran bekas, karena kertas koran memiliki sifat mudah hancur dan mudah untuk dihaluskan setelah direndam. Koran dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dibuat bubur kertas terlebih dahulu. Melalui permainan bubur kertas dapat mempengaruhi kreativitas anak. Anak dapat membuat berbagai bentuk sesuai dengan yang mereka inginkan serta anak dapat mewarnai bentuk yang sudah jadi sesuai dengan warna yang mereka sukai (Nurwajarni, 2007). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Permainan bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian “*Eksperimental Desain*” dengan jenis “*One Group Pretest Posttest Desain*”, populasi sebanyak 30 siswa di Tk Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan bubur kertas, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subyek

Tabel 1. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin anak, usia anak, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah dilakukan permainan bubur kertas.

No	Karakteristik	ΣN	Σ%
1	Jenis kelamin anak		
	Laki-laki	18	60
	Perempuan	12	40
2	Usia anak (th)		
	4	17	56,7
	5	13	43,3
3	Usia ibu (ibu)		
	20-35	5	16,7
	>35	25	83,3
4	Pendidikan		
	SD-SMP	11	36,7
	SMA	13	43,3
	PT	6	2
5	Pekerjaan		
	PNS	13	43,3
	Swasta	13	43,3
	IRT	4	13,4
6	Perkembangan motorik (pra)		
	Advance	4	13,3
	Normal	9	30
	Peringatan	12	40
	Tdk ada kesempatan	5	16,7
7	Perkembangan motorik (pasca)		
	Advance	4	13,3
	Normal	24	80
	Peringatan	2	6,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari total 30 responden, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang 60%, berumur 4 tahun yaitu sebanyak 17 orang anak (56,7%), ibu berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang ibu (83,3%), ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 orang ibu (13%), ibu bekerja sebagai pegawai swasta dan IRT yaitu sebanyak 26 orang ibu

dengan persentasi masing-masing 43,3%, perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan permainan bubur kertas termasuk kategori peringatan yaitu sebanyak 12 orang anak (40 %) dan sesudah diberikan permainan bubur kertas termasuk kategori normal yaitu sebanyak 24 orang anak (80%).

HASIL ANALISIS DATA

Didapatkan hasil sig. (2-tailed) $p = 0,000$ dengan nilai α (0,05). Karena nilai sig. (2-tailed) $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada. Pengaruh Permainan Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus dengan usia anak 4 sampai 5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Permainan Bubur Kertas pada Anak Usia 4 sampai 5 Tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Berdasarkan tabel 1 Perkembangan Motorik Halus Anak 4 sampai 5 Tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri Sebelum Diberikan Permainan Bubur Kertas, hampir setengah termasuk kategori peringatan yaitu sebanyak 12 orang anak (40%).

Menurut Lindya (2008) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Kemampuan motorik halus pada anak pada prasekolah berdasarkan usia menurut Celicy (2008) meliputi, untuk anak usia 4 tahun ditandai dengan kemampuan untuk menggunakan gunting seperti menggunting sederhana dan anak sudah mampu menggambar bujur sangkar, lingkaran, garis tegak. Sedangkan untuk Perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun, ditandai dengan kemampuan untuk memukul paku dengan palu, mengikat tali sepatu, menulis beberapa huruf alphabet dan menulis nama.

Kemampuan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun harus distimulus dengan baik, karena pada umur ini merupakan fase *golden age* bagi anak. Jadi jika seorang anak diberikan stimulus dengan baik, maka bukan hanya satu tahap perkembangan yang berkembang, tetapi juga yang lain.

Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Permainan Bubur Kertas pada Anak Usia 4 sampai 5 Tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir seluruh perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan permainan bubur kertas pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri termasuk kategori normal yaitu 24 orang anak (80%).

Nurwarjani (2007) menyebutkan bahwa bubur kertas merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk pembuatan media pembelajaran atau permainan

kreativitas yang berupa model (benda tiruan) maupun peta timbul.

Menurut Andang Ismail (2008: 230-234), salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu membentuk yang merupakan kegiatan membuat karya seni rupa 3 dimensi yang hasilnya berupa patung atau barang pakai seperti asbak, periuk, kendi, dan sebagainya. Berbagai media yang dapat digunakan dalam kegiatan membentuk seperti tanah liat, plastisin, bubur koran/kertas, dan lain-lain.

Memilih jenis permainan yang tepat dan membantu mengstimulasi perkembangan motorik halus anak merupakan pilihan yang baik atau salah solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan membentuk dan disini media bubur kertas yang dipilih, merupakan salah satu alternatif pilihan yang baik dan tepat. Dalam memberikan stimulus kepada anak memang harus benar-benar terarah dan teratur.

Kreativitas sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan bermain sangat mendukung tumbuhnya sikap kreatif, karena di dalam bermain anak dapat memilih, dapat melakukan kegiatan yang mereka sukai. Kreativitas dapat berkembang secara optimal apabila anak diberi kebebasan dalam bermain, dengan menyediakan alat permainan yang sesuai dengan usia anak atau sesuai dengan perkembangannya untuk lebih mengasah dan melatih agar anak berkembang sesuai dengan usia anak dan tidak mengalami hambatan atau keterlambatan perkembangan anak.

Kemampuan motorik halus perlu dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti bubur kertas. Pembuatan bubur kertas yaitu dari koran bekas. Kertas koran dipilih karena kertas koran memiliki sifat mudah hancur dan mudah untuk dihaluskan setelah direndam. Kertas Koran juga mudah untuk didapatkan.

Analisa Pengaruh Permainan Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri dapat diketahui dari 30 responden yaitu 12 orang (40%) yang perkembangan motorik halusnya sebelum diberikan permainan bubur kertas. Namun, setelah diberikan permainan bubur kertas terjadi peningkatan perkembangan motorik halus yakni responden yang masuk kategori normal sebanyak 24 orang (80%) dan 2 orang (6,7%) yang masuk kategori peringatan.

Untuk membuktikan pengaruh permainan bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, maka dilakukan uji wilcoxon dengan bantuan komputerisasi. Hasil uji wilcoxon menunjukkan negatif rank sebanyak 30 orang. Nilai sebelum dan setelah diberikan permainan bubur kertas adalah $Z = -3,379$ dan nilai p value = 0,000 sehingga $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK

Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Pada pengukuran perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan permainan bubur kertas, dimana hampir setengah anak masuk kedalam kategori peringatan. Ada 12 orang anak diantaranya tidak dapat mencontohkan gambar yang ditunjukkan seperti persegi dan lingkaran, tidak dapat menggambarkan orang dua bagian, gagal menyusun menara dari 6 kubus. Dari pengamatan yang dilihat hampir sebagian anak kaku dalam memegang pensil, dan menggerakannya, dan sebagian bingung dan malu tidak dapat mencontohkan. Tetapi setelah diberikan perilaku dan distimulus dengan teratur selama 9 hari dengan permainan bubur kertas, hampir seluruhnya masuk kategori normal. Anak-anak yang sebelumnya masih kaku dalam menulis dan menggerakkan pensil, setelah dilakukan test motorik halusnya dengan DDST sudah mulai bisa menulis dan menggerakkan jari jemarinya dengan cukup lentur, sehingga dapat mencontohkan gambar yang diinginkan dan menggambar.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2012) bahwa kemampuan anak pada usia 4-5 tahun mengalami perubahan yang sangat berarti sehingga banyak hal yang layak diberikan pada usia ini. Media pembelajaran atau permainan kreativitas seperti permainan bubur kertas perlu diberikan karena dapat mengembangkan motorik halus anak sehingga motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Apabila anak sering diberikan stimulus atau rangsangan maka anak dapat

menunjukkan kelenturan otot-otot sehingga nantinya anak mampu menolong dan mengurus dirinya sendiri seperti makan, berpakaian mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan, dapat mengikat tali sepatu sendiri, meniru membuat garis tegak, garis datar, dan lingkaran. Oleh karena itu, permainan bubur kertas ini dapat melatih otot-otot kecil tangan serta menjadi sebuah solusi yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

Perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dalam permainan bubur kertas yang secara tidak langsung anak mendapatkan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan permainan bubur kertas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak yaitu pada indikator kemampuan anak dalam mengungkapkan hasil percobaan dengan rasa percaya diri dan rasa senang, mencetak bentuk dari bubur kertas, dan mewarnai bentuk. Masa taman kanak-kanak merupakan masa bermain karena dengan bermain tidak secara langsung anak telah belajar dan akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang secara langsung telah dilakukan anak serta anak bereksplorasi dari kegiatan bermain tersebut, sehingga permainan bubur kertas mampu meningkatkan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hampir setengah responden, tingkat perkembangan motorik halus sebelum pemberian bubur kertas, termasuk dalam kategori

- peringatan yaitu 12 orang anak (40%).
2. Hampir seluruh responden, tingkat perkembangan motorik halus sesudah pemberian bubur kertas dalam termasuk kategori normal yaitu 24 orang anak (80%).
 3. Hasil uji wilcoxon menunjukkan negatif rank sebanyak 30 orang. Nilai sebelum dan setelah diberikan permainan bubur kertas adalah $Z = -3,379$ dan nilai p value = 0,000 sehingga $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh permainan bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 Tahun.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai data awal dan tambahan informasi dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang metode peningkatan motorik halus pada anak.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambahkan ilmu baru dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait tentang pengaruh permainan

bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

4. Bagi Responden
Diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dan perkembangan kreatifitas pada anak.
5. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan penelitian dijadikan sebagai wacana atau masukan mengenai metode baru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2008). *Mengenal dan Memahami Dunia Anak*. Bandung : Kajian Perkembangan Anak.
- Andriana. (2011). *Anak Sehat, Anak Cerdas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Aprilia. Y. (2008). *Titik Perkembangan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cecily, Rismayanti. (2008). *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktifitas Jasmani*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Damayanti, M. (2007). *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.

- Gunarti, Winda dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, Alimul. (2007). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementrian RI 2013. (2012: 36). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Lanjarsari, E. E. (2013). *Pengaruh Terapi Clay dalam Menurunkan Tingkat Depresi pada Lansia di Unit Rehabilitas Sosial "DEWANATA" Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Marmi, S., & Kukuh, R. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjito. (2007). *Pengertian Motorik Halus Anak*. Bandung : Bumi Aksara.
- Ngatiah. (2009). *Perawatan Anak Sakit*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Nunik Wiji Sejati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Kertas di Taman Kanak-Kanak Al-Quran Amal Saleh Padang*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013.
- Nurmeita, Tri Wahyuni. (2013). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Clay Materi Berkarya Relief Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbolingga*. Diakses dari <http://olvista.com/parenting/apa-itu-keterampilan-motorik-halus-fine-motor-skill-dalam-perkembangan-anak/> pada 5 Juni 2013 pukul 10.53 WIB.
- Riyadi dan Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Riyanto. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rumini. (2009). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santrock. (2007). *Child Development. Elizabeth edition* (Alih Bahasa : Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta : Erlangga.
- Soefandi, Indra. (2009 : 123). *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sugiono (2007). *Tips Memilih Mainan Positif dan Kreatif Untuk Anak Anda*. Cetakan pertama : Diva pers.
- Sujiono, Bambang. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sujono dan Riyadi. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Sumantri, M.S. (2007). *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.
- Widati, Ratna. 2012. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi dan Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Romaja Rosda Karya.